

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial. Dalam hal ini, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitas dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomis. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, dimana kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi setiap orang. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009).

Upaya kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalankan proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2013)

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan

sebagainya). Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan akan menghasilkan perilaku yang positif bagi individu (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sangat penting untuk mencegah terjadinya karies gigi. Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membina anak memelihara kesehatan gigi (Yusuf, 2011).

Menurut Tarigan (2014) karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke dentin atau ke pulpa.

Untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini karies gigi digunakan nilai *DMF-T (Decay Missing Filling-Teeth)*. Nilai *DMF-T* adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang. Angka *D* adalah gigi yang berlubang karena karies gigi, angka *M* adalah gigi yang dicabut karena karies gigi, angka *F* adalah gigi yang ditambal atau ditumpat karena karies dan dalam keadaan baik. Nilai *DMF-T* adalah penjumlahan *Decay + Missing + Filling* (Indirawati, 2013).

Menurut hasil data Riskesdas Provinsi Bali, Kabupaten Jembrana 2013 Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi sebesar 1,5%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang berperilaku benar menyikat gigi masih rendah,

sedangkan untuk prevalensi karies aktif pada penduduk kelompok umur 12-14 sebanyak 20,7% dan untuk data indeks *DMF-T* sebanyak 0,68%. Data ini menunjukkan bahwa angka karies masih tinggi dan ini berhubungan erat dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Faktor pendidikan sangat berperan penting dalam mengubah perilaku seseorang (Kemenkes RI, 2013).

Periode 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar, dimana usia 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini juga anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menyikat gigi. Oleh karena itu pada usia ini sangat tepat untuk mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada anak (Sutjipto dkk, 2013).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri 1 Dangintukadaya Jembrana belum pernah dilakukan penelitian kesehatan gigi dan penyuluhan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa oleh petugas khususnya tenaga kesehatan gigi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Menyikat gigi dan Karies pada anak usia sepuluh tahun di SD Negeri 1 Dangintukadaya Jembrana”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi dan Karies pada anak usia sepuluh tahun di SD Negeri 1 Dangintukadaya Jembrana Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran pengetahuan menyikat gigi dan Karies pada anak usia sepuluh tahun di SD Negeri 1 Dangintukadaya Jembrana Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung persentase pengetahuan tentang menyikat gigi anak usia sepuluh tahun SD Negeri 1 Dangintukadaya Kabupaten Jembrana dengan kategori baik, cukup, dan kurang tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi anak usia sepuluh tahun SD Negeri 1 Dangintukadaya Kabupaten Jembrana tahun 2019.
- c. Menghitung persentase *Decay (D)*, *Missing (M)*, dan *Filling (F)* pada anak usia sepuluh tahun di SD Negeri 1 Dangintukadaya Kabupaten Jembrana tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata *DMF-T* pada anak usia sepuluh tahun di SD Negeri 1 Dangintukadaya Kabupaten Jembrana tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penelitian dapat mengambil beberapa manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi dan karies pada anak usia sepuluh tahun di SD Negeri 1 Dangintukadaya Jembrana Tahun 2019.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan gigi terkait dalam penyusunan dan program kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak peneliti mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi dan karies pada anak usia sepuluh tahun di SD Negeri 1 Dangintukadaya Jembrana Tahun 2019.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sepuluh tahun.